

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra adalah suatu bentuk hasil pekerjaan kreatif yang obyeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Atar, 1993:8). Sastra lahir disebabkan dorongan manusia untuk mengungkapkan dirinya, sastra menaruh minat terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang hari sepanjang zaman. Sastra terbagi dua bentuk yaitu sastra lisan dan sastra tulisan. Bentuk pertama berupa sandiwara, wayang, lagu dan sejenisnya yang tersebar luas melalui mulut ke mulut. Sedangkan bentuk sastra tulisan dapat berupa cerpen, novel, puisi dan sejenisnya yang menyebar melalui rekaman tulisan.

Salah satu tujuan kehadiran sastra di tengah-tengah masyarakat pembacanya adalah berupaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai mahluk berbudaya, berpikir dan berketuhanan. Bertolak dari pemikiran tersebut, penulis menyetujui bahwa sebuah karya sastra yang bernilai tinggi adalah karya sastra yang mengandung pesan moral yang tinggi (Atar, 1994:71).

Sejak orang Jepang mengenal huruf untuk menulis bahasa Jepang, telah banyak literatur yang ditulis untuk menyampaikan pikiran, ide maupun emosi penulisnya. Kebangkitan sastra modern Jepang dimulai setelah adanya hubungan dengan sastra modern barat/Eropa. Salah satu contoh karya sastra modern Jepang adalah *Shintaishi-sho*¹ yang ditulis pada tahun 1882 yang banyak dipengaruhi terjemahan puisi

¹Kumpulan puisi gaya baru, ditulis bersama oleh Sotoyama Shoichi, Yadabe Ryokichi, Inoue Tetsujiro. Berisi 14 puisi terjemahan dari puisi Inggris dan Perancis dan 5 puisi ciptaan sendiri. Merupakan awal puisi gaya baru jaman .Meiji.

dari Inggris dan Perancis. Walaupun puisi-puisi ini merupakan terjemahan tetapi telah memberikan angin segar dalam sastra Jepang karena telah menyadarkan pengarang-pengarang kesusastraan Jepang dari kelemahan-kelemahan tradisi lama. Sebagai contoh, kesusastraan terjemahan ini telah memperkenalkan cara berpikir yang sistematis dalam kesusastraan dan juga memperkenalkan aliran baru seperti aliran romantisme dan aliran naturalisme.

Dalam dunia prosa juga terjadi perubahan yang mencolok. Hal ini bisa terlihat pada novel *Ukigumo*² yang ditulis oleh Futabatei Shimei pada tahun 1887. Berbeda dengan novel-novel sebelumnya, tokoh utama novel ini adalah seorang cendekiawan yang telah menyadari pikiran/pola pikir modern sehingga tokoh tersebut menentang unsur-unsur feodal. Penulisannya menggunakan gaya bahasa kombinasi antara bahasa tulisan dan bahasa lisan sehari-hari sehingga pengarang bisa mengungkapkan gagasannya dengan jelas dan hidup.

Salah satu bentuk sastra yang banyak ditulis dan dibaca di Jepang adalah novel yang dalam bahasa Jepang disebut “shōsetsu” (小説). Berikut definisi “shōsetsu” yang diambil dari 2 buah sumber:

1. 文学形態の一つ

作家の構想に基づき、時代思潮・社会・人間性などを現実的な事件・¹人物の中に表現する。散文体の文学。古代の伝説・叙事詩、中世の物語の系譜をうけつぎ近代に至って発達。

(新潮国語辞典, 1980:968)

Bungakukeitai no hitotsu.

Sakka no kousouni motozuki, jidaishichou, shakai, ningensei nado o genjitsu tekina jiken, jinbutsu no nakani hyougen suru. Sanbuntai no

² Merupakan karya besar kesustraan paham Realisme dari pertengahan jaman Meiji. Ditulis dengan dasar pemikiran dari kesusastraan Rusia.

bungaku. Kodai no densetsu, jojishi, chuuseino monogatari no keifu o uketsugi kindai ni itatte hatatsu.

(Shinchou Kokugo Jiten,1980:968)

Merupakan salah satu bidang kesusastraan.

Ditulis berdasarkan gagasan pengarangnya, mengenai kecenderungan jaman, kehidupan dalam masyarakat, kemanusiaan, dan lainnya, yang diungkapkan dalam tokoh atau kejadian yang realistis. Merupakan kesusastraan berbentuk prosa. Meneruskan hikayat dan syair-syair kepahlawanan dari jaman purbakala dan dongeng dari jaman pertengahan yang berkembang terus sampai jaman modern.

2. ^{ぶんがく},文学の^{ひとつ},一つの^{ぶんや},分野。
^{さくしゃ},作者の^{かんが},考えでいろいろな^{じんぶつ},人物をつくりだし、その^{ひとびと},人々がおこすさま
ざま
^{できごと},出来事や^い,生きていくようすを^{ぶんしょう},文章に^か,書いたもの。
^{とうじょう},登場^{じんぶつ},人物の^{こうどう},行動や^{かんが},考えを^{とお},通して、^{にんげん},人間の^い,生き^{かた},方を
しめ^{しめ},示そうとする。

(^{がくしゅう},学習^{こくご},国語^{ひゃっか},百科^{じてん},辞典,1979:488)

Bungaku no hitotsu no bunya

Sakusha no kangae de iroirona jinbutsu o tsukuridashi, sono hitobito ga samazamana deki goto ya ikite iku yousu o bunshou ni kaita mono.

Toujou jinbutsu no koudou ya kangae o toosite, ningen no ikikata o simesou to suru.

(Gakushuu Kokugo Hyakka Jiten,1979:488)

Merupakan salah satu bentuk kesusastraan.

Ditulis berdasarkan gagasan pengarangnya, dengan cara menampilkan bermacam tokoh. Berbagai peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokoh tersebut dan kehidupannya dituangkan dalam bentuk kalimat. Bermaksud memperlihatkan jalan hidup manusia melalui tindak tanduk dan jalan pikiran tokoh-tokoh yang dibuatnya.

Sesuai dengan dua definisi di atas, penulis ingin mengangkat sebuah novel terkenal karya Tanizaki Junichiro berjudul *Chiisana Ōoku* (小さな王国) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “Kerajaan Kecil”. Novel yang menceritakan kehidupan seorang guru sekolah dasar dan murid-muridnya ini dipublikasikan pada tahun 1918. Dalam novel ini sang guru, sebagai orang dewasa dengan akal sehatnya, menemukan keganjilan pada dunia anak-anak. Murid-muridnya hidup dalam dunianya sendiri yang disebut *Chiisana Ōoku*, yang mempunyai peraturan berdasarkan kepercayaan dan ketaatan. Persatuan murid-murid dalam *Chiisana Ōoku* ini pada akhirnya mengancam kehormatan dan integritas sang guru yang hidup di dunia orang dewasa.

Penulis tertarik untuk meneliti novel *Chiisana Ōoku* ini karena melihat pesan moral yang secara tersamar disampaikan oleh pengarangnya. Penulis ingin meneliti apakah tindak tanduk dan jalan pikiran tokoh-tokoh dalam novel ini sesuai dengan nilai moral masyarakat Jepang yang berlaku pada masa sebelum Perang Dunia II.

1.2 Pembatasan Masalah.

Untuk membuat sebuah penelitian terfokus dan mampu mencapai hasil yang diinginkan, diperlukan sebuah perumusan masalah yang akan mengarahkan penelitian dan membatasi cakupan penelitian agar mempunyai sasaran yang jelas. Untuk itu penulis akan merumuskan pembatasan masalah dalam penelitian ini ke dalam beberapa pertanyaan berikut :

1. Apakah pesan moral yang terkandung dalam novel *Chiisana Ōoku* karya Tanizaki Junichiro?

2. Seperti apa perilaku moral tokoh dalam novel *Chiisana Ōkoku* karya Tanizaki Junichiro?

1.3 Tujuan Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan-tujuan sebagai berikut.

1. Memahami pesan moral yang terdapat dalam novel *Chiisana Okoku* karya Tanizaki Junichiro.
2. Memahami perilaku moral tokoh yang terdapat dalam novel *Chiisana Okoku* karya Tanizaki Junichiro dihubungkan dengan keadaan masyarakat pada saat itu.
3. Memahami pendidikan moral anak-anak Jepang dalam keluarga dan sekolah dasar pada saat sebelum Perang Dunia II .

1.4 Metode dan Teknik Penelitian

Untuk memahami pesan moral yang terkandung dalam novel *Chiisana Ōkoku* penulis mengadakan sebuah penelitian kualitatif berbentuk penelitian kepustakaan (studi pustaka), yakni penelitian yang dilakukan di kamar kerja penulis, atau ruang perpustakaan, di mana penulis memperoleh data atau informasi tentang obyek penelitian lewat buku-buku atau alat-alat audiovisual lainnya (Atar, 1993:71).

Sesuai dengan definisi di atas penulis melakukan penelitian dengan

1. Membaca novel *Chiisana Ōkoku*.
2. Menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia.
3. Membacanya kembali sampai memahaminya dengan baik, sebagai sumber data.
4. Membaca buku-buku referensi dan data dari internet untuk memperluas

pengetahuan dan sebagai sumber teori untuk menganalisis data.

1.5 Organisasi Penulisan

Untuk mempermudah pembacaan dan pemahaman, skripsi ini akan diatur secara sistematis dengan urutan sebagai berikut

Bab I *Pendahuluan*, menyajikan Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode dan Teknik Penelitian, dan Organisasi Penulisan.

Bab II *Landasan Teori*, berisi teori-teori yang menyangkut novel *Chiisana Ōkoku*, Moral, dan Pendidikan moral terhadap anak dalam masyarakat Jepang.

Bab III *Analisa*, memuat analisis perilaku moral tokoh utama novel *Chiisana Ōkoku* yaitu Kaijima, yang terdiri dari Tokoh Kaijima sebagai kepala keluarga, dan Tokoh Kaijima sebagai guru.

Bab IV *Kesimpulan*, berisi kesimpulan hasil analisis yang terkandung dalam novel *Chiisana Ōkoku*.
